

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN PDB PER KAPITA
TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN ASEAN
KE INDONESIA**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



**MUHAMMAD VICKY HASURUNGAN WIBAWA
NIM. B1011211092**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Muhammad Vicky Hasurungan Wibawa
NIM : B1011211092
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan PDB Per Kapita terhadap Kunjungan Wisatawan ASEAN ke Indonesia.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 27 Mei 2025



Muhammad Vicky Hasurungan Wibawa
NIM. B1011211092

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Muhammad Vicky Hasurungan Wibawa
NIM : B1011211092
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan PDB
Per Kapita terhadap Kunjungan Wisatawan
ASEAN ke Indonesia.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 27 Mei 2025




Muhammad Vicky Hasurungan Wibawa
NIM. B1011211092

LEMBAR YURIDIS

LEMBAR YURIDIS

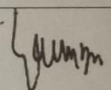
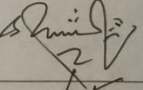
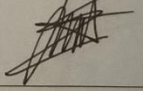
Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan PDB Per Kapita terhadap
Kunjungan Wisatawan ASEAN ke Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis


Muhammad Vicky Hasurungan Wibawa
B1011211092

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 07 Mei 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si.	4/6/2025	
		NIP 196212291988101001		
2.	Ketua Penguji	Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc.	26/5/2025	
		NIP 197602082005012002		
3.	Anggota Penguji	Eko Supriyanto, S.E., M.E.	23/5/2025	
		NIP 199101212019031013		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)


05 JUN 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan
Yanto, S.E., M.Sc.
NIP.197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan PDB Per Kapita terhadap Kunjungan Wisatawan ASEAN ke Indonesia”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, pengetahuan, serta memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. selaku Ketua Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan saran, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam proses penyempurnaan Tugas Akhir.
6. Bapak Eko Supriyanto, S.E., M.E. selaku Anggota Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan saran, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam proses penyempurnaan Tugas Akhir.

7. Bapak dan Ibu Dosen yang banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
8. Seluruh Staf dan Karyawan/Karyawati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah banyak membantu hal administrasi.
9. Orang tua penulis, Bapak Imam Wibawa, S.E. dan Ibu Juniarti Panjaitan, S.H., S.Pd., yang telah mendidik penulis dengan baik, memberikan semangat dan dukungan dalam berbagai hal, dorongan tiada henti untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta selalu mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan.
10. Saudara kandung satu-satunya, Muhammad Daffa Akbari Wibawa, S.H. yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dan semoga kita menjadi anak kebanggaan kedua orang tua.
11. Sahabat SMA, Yordanio Iraqi dan Nicolas Danar yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan menampung berbagai keluh kesah, serta hadir di kala suka maupun duka.
12. Sahabat seperjuangan dari awal masuk kuliah hingga saat ini, Frisilia Dameria Mailyn yang telah banyak sekali membantu penulis dalam menyusun Tugas Akhir ini, menjadi sahabat untuk bertukar ilmu pengetahuan, keluh kesah di perkuliahan, serta bertukar jawaban dari tugas yang diberikan Dosen.
13. Sahabat terdekat sekelas dan seperjuangan Utin dan Hizkia, terima kasih telah memberikan dukungan dan pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
14. Sahabat-sahabat grup “HALAH” (Lucki Adriyan Maulana, Yoga Difan Trishna, Bayu Dalang Pamungkas, Agil Judistira, Aurel Puspitasari, Dea Amanda, Christina Wildelia Easter, Onen Grace Neno, Anisa Riqqa Zahra, dan Putri Wulan Dari) yang sudah menampung keluh kesah penulis sepanjang perkuliahan, memberikan dukungan dan motivasi untuk

menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik, serta menjadi tempat bertukar pikiran dalam kehidupan.

15. Kepada jodoh Muhammad Vicky Hasurungan Wibawa, meskipun kita belum dipertemukan, penulis ingin kamu tahu bahwa penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan penuh perjuangan dan doa. Seperti kata pepatah dalam bahasa Inggris *“Good things come to those who wait”*. Penulis yakin, dengan kesabaran dan keyakinan, waktu yang tepat akan mempertemukan kita.
16. Sahabat seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2021.
17. Terakhir, untuk diri saya sendiri Muhammad Vicky Hasurungan Wibawa atas segala perjuangan dan kerja keras yang tidak menyerah dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Seperti kata pepatah Jerman *“Ohne Fleiß kein Preis”* yang memiliki arti “tanpa kerja keras, tidak ada hasil yang didapat.” Terima kasih kepada diri saya sendiri sudah membuktikan bahwa usaha dan dedikasi adalah kunci untuk meraih apa yang diimpikan, serta teruslah percaya diri dan jangan pernah berhenti bermimpi.

Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan dan ketulusan dari pihak-pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Penulis sangat menghargai saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat dan menambah wawasan lebih luas bagi para pembacanya.

Pontianak, 27 Mei 2025



Muhammad Vicky Hasurungan Wibawa
NIM. B1011211092

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN PDB PER KAPITA TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN ASEAN KE INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan PDB per kapita terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik, *Internasional Monetary Fund (IMF)*, Bank Indonesia dan *World Bank*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah analisis model regresi data panel menggunakan *Eviews 12* dengan model *Fixed Effect*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia, nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia dan PDB per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia. Secara simultan inflasi, nilai tukar rupiah dan PDB per kapita berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia.

Kata Kunci: Wisatawan ASEAN; Inflasi; Nilai Tukar Rupiah; PDB Per Kapita

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN PDB PER KAPITA TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN ASEAN KE INDONESIA

Oleh: Muhammad Vicky Hasurungan Wibawa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan singkat untuk tujuan hiburan, rekreasi, dan kepuasan lainnya, yang melibatkan banyak fasilitas dan layanan pemerintah, masyarakat dan pengusaha. Pemerintah Indonesia memproyeksikan jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Indonesia akan meningkat sebanyak 16-17 juta, dengan Indonesia dianggap sebagai destinasi wisata terbaik di ASEAN pada tahun 2024. Kawasan yang cenderung konsisten memberikan wisatawannya ke Indonesia adalah kawasan ASEAN. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan negara ASEAN ke Indonesia, seperti inflasi asal wisatawan, nilai tukar rupiah dan PDB per kapita asal wisatawan. Inflasi yang rendah dan nilai tukar yang menguat dapat meningkatkan permintaan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata dan sebaliknya, sedangkan PDB per kapita yang tinggi menyebabkan permintaan yang tinggi juga untuk melakukan perjalanan wisata. Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor tersebut terhadap kunjungan wisatawan, sehingga diperlukan analisis untuk mengetahui keterkaitannya secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia guna memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih baik.

Permasalahan

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia?
2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia?
3. Apakah PDB per kapita berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh PDB per kapita terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Tahun 2014 hingga 2023 merupakan data *time series* dan 9 negara ASEAN merupakan data *cross section*. Sumber data didapatkan dari *dataset* Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Dunia (*World Bank*) dan *International Monetary Fund* (IMF). Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis model regresi data panel yang diuji menggunakan aplikasi *Eviews 12*.

Hasil dan Pembahasan

Inflasi menunjukkan koefisien -0,006188 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8967 yang lebih besar dari ($\alpha = 0,05$), sehingga variabel inflasi 9 negara ASEAN tidak berpengaruh tinggi rendahnya inflasi 9 negara ASEAN tidak mempengaruhi banyak sedikitnya kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia. Hal ini terjadi, karena kondisi negara-negara ASEAN cenderung memiliki inflasi yang rendah dan stabil dengan keberagaman karakteristik ekonomi setiap negara. Pada negara maju, seperti Singapura dan Brunei Darussalam, daya beli masyarakat yang tinggi membuat kunjungan pariwisata ke luar negeri dapat dilakukan, meskipun negaranya mengalami inflasi. Negara-negara lainnya, meskipun belum tergolong sebagai negara maju, tetapi mampu menjaga stabilitas inflasi melalui penerapan kebijakan moneter. Sementara itu, terdapat negara ASEAN yang memiliki inflasi yang cenderung tinggi, yaitu Myanmar dan Laos yang disebabkan oleh faktor kudeta militer dan utang negeri, sehingga menghambat permintaan masyarakat terhadap konsumsi kebutuhan non-primer, seperti berwisata ke luar negeri.

Nilai tukar rupiah menunjukkan koefisien 0,385934 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0018 yang lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$), sehingga variabel nilai tukar rupiah terhadap 9 negara ASEAN berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia. Artinya semakin tinggi nilai tukar rupiah terhadap 9 negara ASEAN, maka semakin tinggi kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia. Masyarakat di negara-negara ASEAN menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap stabilitas ekonomi Indonesia, yang tercermin dari

minat wisatawan ASEAN untuk terus melakukan kunjungan wisata ke Indonesia, meskipun terjadi peningkatan nilai tukar. Hal ini sejalan dengan persepsi positif wisatawan ASEAN terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil dalam satu dekade terakhir, serta citra Indonesia sebagai destinasi wisata yang semakin berkembang dengan terus terjadinya peningkatan nilai tukar. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan atraksi wisata yang ikonik yang terus diperkuat dan strategi promosi pariwisata yang menarik oleh Indonesia.

PDB per kapita menunjukkan koefisien $-0,085129$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,8044$ yang lebih besar dari ($\alpha = 0,05$), sehingga variabel PDB per kapita dari 9 negara ASEAN tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia. Artinya tinggi rendahnya PDB per kapita 9 negara ASEAN tidak mempengaruhi banyak sedikitnya kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia. Meskipun PDB per kapita negara ASEAN meningkat, namun terdapat beberapa faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia, seperti kedekatan geografis, kebijakan pemerintah, dan wisata alam Indonesia.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia, Hal ini terjadi, karena kondisi negara-negara ASEAN cenderung memiliki inflasi yang rendah dan stabil dengan keberagaman karakteristik ekonomi setiap negara. Pada negara maju, seperti Singapura dan Brunei Darussalam, daya beli masyarakat yang tinggi membuat kunjungan pariwisata ke luar negeri dapat dilakukan, meskipun negaranya mengalami inflasi. Negara-negara lainnya, meskipun belum tergolong sebagai negara maju, tetapi mampu menjaga stabilitas inflasi melalui penerapan kebijakan moneter. Sementara itu, terdapat negara ASEAN yang memiliki inflasi yang cenderung tinggi, yaitu Myanmar dan Laos yang disebabkan oleh faktor kudeta militer dan utang luar negeri, sehingga menghambat permintaan masyarakat terhadap konsumsi kebutuhan non-primer, seperti berwisata ke luar negeri.

Selain itu, nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia, Masyarakat di negara-negara ASEAN menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap stabilitas ekonomi Indonesia, yang tercermin dari minat wisatawan ASEAN untuk terus melakukan kunjungan wisata ke Indonesia, meskipun terjadi peningkatan nilai tukar. Hal ini sejalan dengan persepsi positif wisatawan mancanegara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil dalam satu dekade terakhir, serta citra Indonesia sebagai destinasi wisata yang semakin berkembang dengan terus terjadinya peningkatan nilai tukar. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan atraksi wisata yang ikonik yang terus diperkuat dan strategi promosi pariwisata yang menarik oleh Indonesia.

Sementara itu, PDB per kapita tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia. Meskipun PDB per kapita negara ASEAN meningkat, namun terdapat beberapa faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia, seperti kedekatan geografis, kebijakan pemerintah, dan wisata alam Indonesia.

Terdapat beberapa hal yang dapat diusulkan untuk menarik kunjungan wisatawan ASEAN lebih banyak ke Indonesia dengan Strategi promosi wisata Indonesia sebaiknya menyesuaikan dengan karakteristik ekonomi masing-masing negara ASEAN. Untuk negara dengan daya beli tinggi seperti Singapura dan Brunei Darussalam, promosi dapat difokuskan pada wisata premium, ekowisata, dan pengalaman eksklusif. Sementara untuk negara dengan ekonomi berkembang, promosi paket wisata yang terjangkau dan mudah diakses dapat lebih diutamakan. Stabilitas inflasi di sebagian besar negara ASEAN merupakan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan promosi pariwisata dan menawarkan berbagai kemudahan, seperti kemudahan visa, promosi tiket pesawat, dan kerja sama dengan maskapai penerbangan serta agen perjalanan.

Kemudian, Adanya penguatan nilai tukar rupiah tidak menurunkan kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia, sehingga pemerintah Indonesia disarankan untuk membuat kebijakan promosi pariwisata yang lebih terarah dan menyesuaikan dengan preferensi wisatawan. Strategi ini mencakup peningkatan paket wisata yang sesuai dengan minat wisatawan ASEAN, serta kerja sama multilateral dalam promosi pariwisata antarnegara ASEAN. Selain itu, pemerintah Indonesia perlu memastikan bahwa penguatan nilai tukar tidak disertai dengan kenaikan harga di sektor-sektor yang bersentuhan langsung dengan wisatawan, seperti akomodasi, transportasi, dan tiket masuk objek wisata, agar daya saing pariwisata tetap terjaga.

Terakhir, penting bagi pemerintah Indonesia untuk terus mengembangkan dan mempromosikan wisata alam sebagai salah satu daya tarik utama Indonesia. Strategi pemasaran pariwisata dapat difokuskan pada negara-negara ASEAN yang secara geografis dekat, dengan memperkuat konektivitas transportasi lintas batas dan menyediakan informasi digital pariwisata dalam bahasa lokal negara-negara tersebut. Dengan menekankan promosi pada keunggulan alam dan kemudahan akses, Indonesia dapat terus meningkatkan kunjungan wisatawan, tanpa terlalu bergantung pada tingkat pendapatan negara asal wisatawan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR YURIDIS	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK	vii
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	1
1. PENDAHULUAN.....	2
2. KAJIAN LITERATUR.....	5
2.1 Tinjauan Teori.....	5
2.1.1 Teori Permintaan.....	5
2.1.2 Teori Permintaan Pariwisata	6
2.2 Tinjauan Empiris	6
2.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap Kunjungan Wisatawan ASEAN ke Indonesia.....	6
2.2.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Kunjungan Wisatawan ASEAN ke Indonesia	7
2.2.3 Pengaruh PDB Per Kapita terhadap Kunjungan Wisatawan ASEAN ke Indonesia	7
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian	8
2.3.1 Kerangka Konseptual.....	8
2.3.2 Hipotesis Penelitian.....	8
3. METODE PENELITIAN	9
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian	9
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	9
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	9
3.4 Metode dan Alat Analisis	9
3.4.1 Uji Data	10
3.4.2 Uji Model	10
3.4.3 Uji Hipotesis.....	11
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	12
4.1 Hasil Penelitian	12
4.1.1 Uji Data	12
4.1.1.1 Uji Stasioner.....	12
4.1.1.2 Uji Kointegrasi	12
4.1.2 Uji Model	13
4.1.3 Uji Hipotesis.....	13
4.2 Pembahasan.....	15
4.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap Kunjungan Wisatawan ASEAN ke Indonesia.....	15

4.2.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Kunjungan Wisatawan ASEAN ke Indonesia	17
4.2.3 Pengaruh PDB Per Kapita terhadap Kunjungan Wisatawan ASEAN ke Indonesia	19
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	21
5.1 Kesimpulan	21
5.2 Rekomendasi.....	21
DAFTAR PUSTAKA.....	22
LAMPIRAN	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Akar Unit <i>Phillips-Perron</i>	12
Tabel 2. Hasil Uji Kointegrasi Kao.....	12
Tabel 3. Hasil Uji Model.....	13
Tabel 4. Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i>	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Kelompok Kebangsaan Tahun 2014-2023	2
Gambar 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan dari Negara Kawasan ASEAN ke Indonesia Tahun 2014-2023 (Kunjungan)	4
Gambar 3. Inflasi 9 Negara ASEAN Tahun 2014-2023 (Persen)	4
Gambar 4. Nilai Tukar Rupiah terhadap 9 Negara ASEAN Tahun 2014-2023 (Rupiah)	4
Gambar 5. PDB Per Kapita 9 Negara ASEAN Tahun 2014-2023 (Dolar AS)	4
Gambar 6. Kerangka Konseptual	8
Gambar 7. PDB 9 Negara ASEAN Tahun 2014-2023 (Dolar AS)	18

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN PDB PER KAPITA TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN ASEAN KE INDONESIA

¹**Muhammad Vicky Hasurungan Wibawa**
Universitas Tanjungpura, Indonesia

²**Akhmad Yani**
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inflation, rupiah exchange rate and GDP per capita on tourist arrivals from ASEAN to Indonesia using secondary data from the Central Bureau of Statistics, International Monetary Fund (IMF), Bank Indonesia and World Bank. The form of research used is causal associative with a quantitative approach. The method used is panel data regression model analysis using Eviews 12 with the Fixed Effect model. The results of this study found that inflation has no significant effect on tourist visits from ASEAN to Indonesia, the rupiah exchange rate has a positive and significant effect on tourist visits from ASEAN to Indonesia and GDP per capita has no significant effect on tourist visits from ASEAN to Indonesia. Simultaneously, inflation, rupiah exchange rate and GDP per capita have a significant effect on tourist arrivals from ASEAN to Indonesia.

Keywords: ASEAN's Tourist; Inflation; Rupiah Exchange Rate, GDP Per Capita

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan PDB per kapita terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik, *Internasional Monetary Fund (IMF)*, Bank Indonesia dan *World Bank*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah analisis model regresi data panel menggunakan *Eviews 12* dengan model *Fixed Effect*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia, nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia dan PDB per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia. Secara simultan inflasi, nilai tukar rupiah dan PDB per kapita berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia.

Kata Kunci: Wisatawan ASEAN; Inflasi; Nilai Tukar Rupiah; PDB Per Kapita

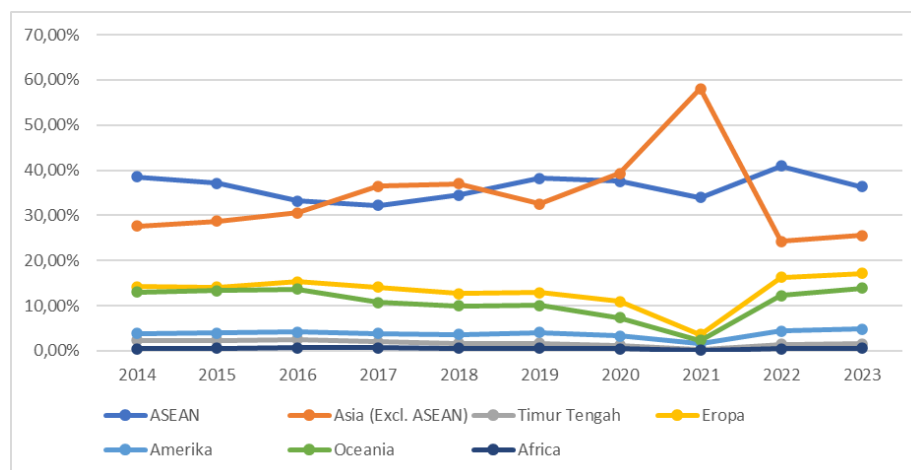
¹ b1011211092@student.untan.ac.id

² akhmad.yani@ekonomi.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan singkat untuk tujuan hiburan, rekreasi, dan kepuasan lainnya, yang melibatkan banyak fasilitas dan layanan pemerintah, masyarakat dan pengusaha. Menurut Ali et al. (2018), pariwisata menjadi satu di antara banyaknya industri terbesar di dunia dan pertumbuhannya telah menyebabkan banyak perubahan sosial, lingkungan dan ekonomi. Indonesia sendiri mendukung pembangunan sektor pariwisata, hal ini dapat dilihat pada fokus pemerintah Indonesia yang diusut dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 ialah memproyeksikan jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Indonesia akan meningkat sebanyak 16-17 juta, dengan Indonesia dianggap sebagai destinasi wisata terbaik di ASEAN pada tahun 2024.

Proyeksi tersebut dapat diwujudkan dengan mudah oleh Pemerintah Indonesia, dikarenakan sumber daya alam Indonesia yang melimpah dengan keanekaragaman budaya yang beragam macam dan tempat-tempat yang menarik daya wisata. Dengan keuntungan itu, Indonesia dapat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tahun 2014 hingga 2019. Namun pada tahun 2020 dan 2021 terdapat penurunan kunjungan wisatawan mancanegara akibat adanya pandemi COVID-19 dan Indonesia harus memberlakukan *lockdown*, di mana pada tahun 2021 merupakan penurunan yang paling parah, hanya sebesar 1,56 juta kunjungan. Kemudian, tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia meningkat sebesar 5,89 juta kunjungan, akibat penyebaran COVID-19 telah mereda dan pemberlakuan *lockdown* telah dicabut. Peningkatan ini terus terjadi hingga tahun 2023 dengan kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 11,68 juta.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024), diolah

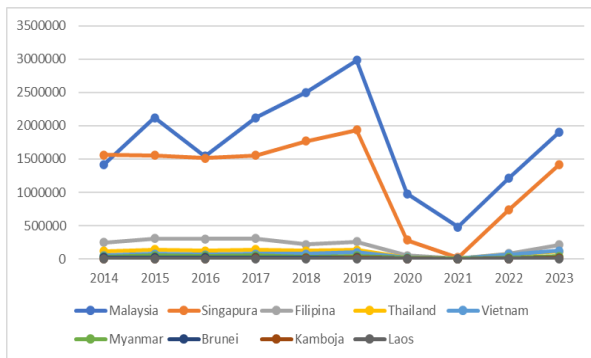
Gambar 1. Persentase Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Kelompok Kebangsaan Tahun 2014-2023

Peningkatan ini didominasi oleh wisatawan dari kawasan ASEAN (Gambar 1), di mana ASEAN cenderung konsisten memberikan wisatawannya ke Indonesia di atas 30% dari tahun 2014 hingga 2023. Negara dari kawasan ASEAN pada Gambar 2 dengan pengunjung terbesar pertama adalah Malaysia yang mencapai rata-rata hingga 1.726.198

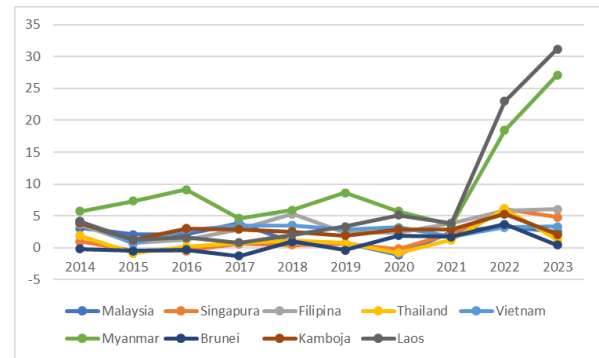
kunjungan. Urutan penyumbang wisatawan mancanegara terbesar kedua, yaitu Singapura dengan rata-rata sebesar 1.233.661 kunjungan, urutan selanjutnya ditempati oleh Filipina sebesar 199.158 kunjungan, Thailand 97.437 kunjungan, Vietnam 64.733 kunjungan, Myanmar 32.885 kunjungan, Brunei Darussalam 14.740 kunjungan, Kamboja 6.638 kunjungan dan Laos sebesar 2.524 kunjungan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kunjungan wisatawan yang tinggi dari kawasan ASEAN ke Indonesia dapat dijelaskan dengan menggunakan teori permintaan dan teori permintaan pariwisata dikarenakan kunjungan wisatawan merupakan permintaan yang bersifat jasa. Teori permintaan yang dikemukakan oleh Samuelson & Nordhaus (2019) dan Pindyck & Rubinfeld (2018) menunjukkan hubungan yang negatif antara harga barang dan permintaannya, serta pendapatan rata-rata konsumen menunjukkan hubungan yang positif terhadap permintaan barang. Selain itu, teori permintaan pariwisata dari Dwyer et al. (2020) mengemukakan bahwa permintaan pariwisata internasional dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti inflasi, nilai tukar, pendapatan negara asal wisatawan dan lain-lain, yang di mana menurut teori ini, inflasi dan nilai tukar memiliki hubungan negatif terhadap permintaan pariwisata internasional, dikarenakan inflasi yang tinggi dan nilai tukar yang melemah dapat menurunkan keinginan untuk berwisata, sedangkan pendapatan negara asal wisatawan yang dilihat dari PDB per kapita memiliki hubungan positif terhadap permintaan pariwisata internasional, dengan tingginya pendapatan negara asal wisatawan menyebabkan permintaan yang lebih tinggi untuk melakukan perjalanan dan pariwisata.

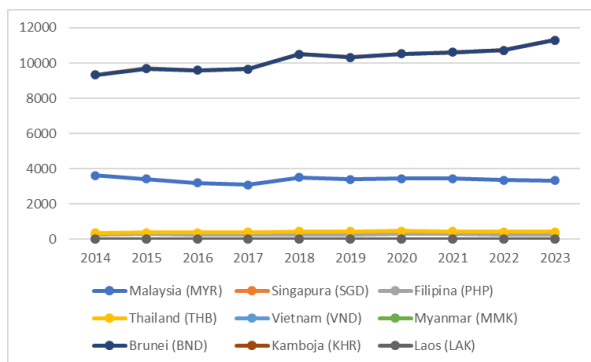
Menurut teori permintaan yang telah dijelaskan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata internasional, seperti inflasi, nilai tukar dan pendapatan negara asal wisatawan. Dilihat dari grafik tingkat inflasi 9 negara ASEAN (Gambar 3) menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif dan rendah dari tahun 2014 hingga 2023, namun hanya terdapat dua negara, yaitu Myanmar dan Laos yang memiliki tingkat inflasi yang sangat tinggi dari tahun 2022 hingga 2023. Rendahnya tingkat inflasi dari ASEAN ini, membuat persentase kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2023. Sama halnya dengan data nilai tukar rupiah terhadap 9 negara ASEAN juga cenderung fluktuatif dan melemah dari tahun 2014 hingga tahun 2023 (Gambar 4), namun nilai tukar yang menguat dari 9 negara ASEAN terhadap rupiah, membuat penurunan pada persentase wisatawan ASEAN ke Indonesia pada tahun 2023. Kemudian, data PDB per kapita 9 negara ASEAN menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2014 hingga 2023 (Gambar 5), namun meningkatnya PDB per kapita 9 negara tersebut, membuat persentase kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia menurun pada tahun 2023. Berdasarkan teori permintaan pariwisata yang menyatakan, bahwa ketika faktor harga turun, maka membuat jumlah permintaan untuk barang atau jasa pariwisata akan meningkat dan ketika harga naik, maka membuat jumlah permintaan tersebut akan turun dan dari teori tersebut juga menyatakan ketika faktor non harga, yaitu pendapatan negara asal wisatawan berubah dan mendukung pembelian produk atau layanan pariwisata, maka permintaan produk atau layanan tersebut akan meningkat. Namun dari data inflasi, nilai tukar dan PDB per kapita menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian dengan teori permintaan.



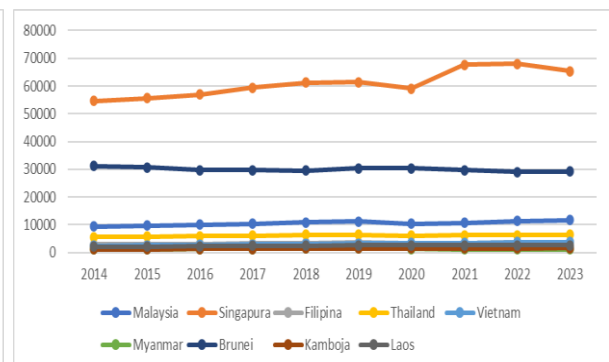
Sumber: Badan Pusat Statistik (2024), diolah
Gambar 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan dari Negara kawasan ASEAN ke Indonesia Tahun 2014-2023 (Kunjungan)



Sumber: International Monetary Fund (2024), diolah
Gambar 3. Inflasi 9 Negara ASEAN Tahun 2014-2023 (Persen)



Sumber: Bank Indonesia (2024), diolah
Gambar 4. Nilai Tukar Rupiah terhadap 9 Negara ASEAN Tahun 2014-2023 (Rupiah)



Sumber: World Bank (2024b), diolah
Gambar 5. PDB Per Kapita 9 Negara ASEAN Tahun 2014-2023 (Dolar AS)

Sejumlah penelitian telah dilakukan di beberapa negara tentang pengaruh inflasi terhadap kunjungan wisatawan mancanegara. Terdapat penelitian yang menyatakan inflasi berpengaruh positif, seperti penelitian oleh Li et al. (2024) dan penelitian oleh Leitão (2015). Namun, terdapat penelitian yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif, seperti penelitian oleh Nugraha & Naylah (2022) dan penelitian Meo et al. (2018). Selain itu, terdapat juga penelitian yang menyatakan inflasi tidak memiliki pengaruh, seperti penelitian oleh Soofi et al. (2018) dan penelitian oleh Adeola et al. (2017).

Kemudian, banyak peneliti di berbagai negara yang meneliti tentang pengaruh nilai tukar terhadap kunjungan wisatawan mancanegara. Terdapat penelitian yang menyatakan nilai tukar berpengaruh positif, seperti penelitian oleh Agesti (2017) dan Parianom & Rahmawati (2019). Selain itu, terdapat penelitian yang menyatakan nilai tukar berpengaruh negatif, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nathania et al. (2023) dan Tavares & Leitao (2016). Sementara itu, terdapat penelitian yang menyatakan nilai tukar tidak memiliki pengaruh, seperti penelitian oleh Hermawan & Wardhana (2016) dan Wicaksono (2022).

Banyak juga penelitian yang meneliti pengaruh pendapatan per kapita terhadap kunjungan wisatawan mancanegara. Terdapat penelitian yang menyatakan pendapatan per kapita berpengaruh positif, seperti penelitian Agiomirgianakis et al. (2015) dan Nairizi et al. (2024). Namun, terdapat penelitian yang menyatakan pendapatan per kapita berpengaruh negatif, seperti penelitian oleh Prawoto & Ospita (2024) dan Widiarti & Dewi (2024). Sementara itu, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa pendapatan per kapita tidak memiliki pengaruh, seperti Al Qudusi & Gunanto (2022) dan Suppiah & Selvaratnam (2020).

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan mengenai permintaan pariwisata dan penelitian empiris yang telah menyatakan bahwa masih ada inkonsistensi hasil dari variabel inflasi, nilai tukar dan PDB per kapita, serta di Indonesia menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara teori permintaan pariwisata dengan data inflasi, nilai tukar rupiah dan PDB per kapita negara asal wisatawan terhadap kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ASEAN ke Indonesia.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Permintaan

Hukum permintaan menerangkan hubungan antara permintaan barang dan harganya, seperti yang dijelaskan oleh teori permintaan. Menurut Samuelson & Nordhaus (2019), hukum permintaan menjelaskan bahwa kenaikan harga barang (dan faktor lain tidak berubah) cenderung mengurangi jumlah barang yang diminta konsumen, sedangkan penurunan harga barang (dan faktor lain tidak berubah) cenderung meningkatkan permintaan barang yang dibeli konsumen. Penjelasan hukum permintaan, menunjukkan harga barang dan permintaan memiliki sifat yang negatif atau berlawanan arah.

Mereka menjelaskan bahwa penurunan jumlah permintaan barang saat harga mengalami kenaikan, dapat dijelaskan oleh dua faktor. Pertama efek substitusi, ketika harga barang naik, konsumen cenderung beralih ke barang yang sejenis. Faktor kedua penurunan jumlah permintaan barang akibat kenaikan harga dapat dijelaskan oleh efek pendapatan, di mana kenaikan harga barang membuat konsumen merasa kehilangan sebagian daya beli mereka. Kemudian, terdapat serangkaian faktor yang berpengaruh terhadap permintaan barang pada tingkat harga tertentu: tingkat pendapatan rata-rata konsumen, jumlah penduduk, harga-harga dan ketersediaan barang-barang terkait, selera individu dan sosial, serta faktor khusus.

Pendapatan konsumen merupakan salah satu faktor terpenting dalam penentuan permintaan. Menurut Pindyck & Rubinfeld (2018), dengan pendapatan yang lebih besar, konsumen memiliki peluang untuk membelanjakan lebih banyak uang untuk berbagai barang. Mereka menyampaikan ketika jumlah barang yang diminta meningkat saat pendapatan konsumen meningkat, maka barang tersebut dapat digambarkan sebagai barang normal, namun dalam beberapa kasus, jumlah barang yang diminta menurun ketika pendapatan meningkat, maka barang tersebut digambarkan sebagai barang inferior (bermutu rendah).